

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh kepada perkembangan dan kemajuan bangsa. Untuk menyelenggarakan pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut dapat terlaksana maka pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan yang komprehensif yakni pendidikan nasional. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Noor Syam dalam bukunya "*Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*" (1980:125) yaitu :

...Setiap anak bangsa merupakan aset berharga lembaga dan usaha pembangunan bangsa dan watak bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental, fikir (rasio, intelek) dan kepribadian demikian jelas memerlukan rentangan waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Dalam melaksanakan fungsinya untuk memajukan sumber daya bangsa dan kebudayaan nasional, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk

memperoleh pendidikan. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua warga negara Indonesia memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi pemerintah dalam pendidikan adalah belum tercapainya program Wajib Belajar 9 tahun (Wajar Dikdas 9 tahun) dikalangan masyarakat. Padahal sejak tahun 1994, pemerintah Indonesia sudah mencanangkan Wajar Dikdas 9 tahun tersebut dengan tujuan sebagian besar penduduk Indonesia memiliki kesempatan pendidikan paling tidak sampai dengan SMP.

Oleh sebab itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah pemerataan pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan bagi siapa saja yaitu dengan model inovatif yang salah satunya programnya adalah program Paket B. Paket B adalah pendidikan luar sekolah atau nonformal setara SMP, yang dapat menggantikan pendidikan jalur sekolah yang karena beberapa hal masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur persekolahan (formal).

Program Paket B yang diselenggarakan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar masyarakat) Sumber Arum merupakan salah satu model inovatif tersebut. PKBM merupakan lembaga pendidikan yang dalam istilah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 54 Ayat (2) disebut dengan jalur pendidikan berbasis masyarakat bahwa “Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan” (Hamid, 2003:27).

Bahan belajar utama pada Paket B adalah bahan cetak yang berupa modul. Modul ini dirancang secara khusus agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bergantung pada tatap muka di kelas. Penggunaan modul dapat membantu warga

belajar untuk memahami materi pelajaran. Namun belajar mandiri bagi warga belajar Paket B tetaplah bukan pekerjaan yang mudah. Untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami diperlukan pembinaan yang baik dari tutor.

Modul tersebut dirancang agar warga belajar melakukan evaluasi sendiri terhadap hasil belajarnya, melalui latihan-latihan yang terdapat dalam modul. Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh tutor pada saat melakukan tatap muka, melalui tes akhir modul, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Hal yang menarik adalah Paket B dengan segala kekurangannya dirancang untuk mampu melahirkan lulusan warga belajar yang memiliki kemampuan sama dengan lulusan SMP reguler. Model belajar mandiri di Paket B menjadikan modul sebagai ujung tombak keberhasilan siswa Paket B. Namun, pada mata pelajaran Sejarah, Paket B di PKBM Sumber Arum tidak mendapatkan modul dari pemerintah seperti mata pelajaran lainnya.

Keterbatasan sarana dan fasilitas seperti media pembelajaran, modul maupun buku sumber lain menyebabkan warga belajar sulit untuk belajar dengan lebih aktif. Dalam mengajar, tutor mata pelajaran sejarah selama ini hanya menerapkan metode ceramah sehingga menjadikan tutor sebagai pusat dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran lain pernah digunakan seperti diskusi, namun tidak berhasil dengan baik karena warga belajar kurang antusias dalam berdiskusi. Keadaan ini dikarenakan warga belajar yang cenderung pasif dalam mengikuti KBM.

Dari sinilah muncul keinginan dari peneliti untuk mengupayakan pembelajaran Sejarah yang seharusnya di Paket B PKBM Sumber Arum, dengan

menyediakan modul sebagai bahan ajar utama, sehingga peneliti merumuskan permasalahan diatas dalam satu judul yaitu **“Pembelajaran Sejarah Dengan Modul Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah upaya yang harus ditempuh untuk meningkatkan minat belajar warga belajar dengan penggunaan modul dalam pembelajaran Sejarah Paket B di PKBM Sumber Arum ?”. Perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan besar ini akan peneliti fokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sejarah dengan modul dalam proses belajar mengajar di kelas VIII A Paket B di PKBM Sumber Arum ?
2. Bagaimanakah pengembangan pembelajaran sejarah dengan modul dalam proses belajar mengajar di kelas VIII A Paket B di PKBM Sumber Arum ?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran sejarah dengan modul dalam proses belajar mengajar di kelas VIII A Paket B di PKBM Sumber Arum ?
4. Bagaimanakah tanggapan tutor dan warga belajar mengenai pembelajaran sejarah dengan modul dalam proses belajar mengajar di kelas VIII A Paket B di PKBM Sumber Arum ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai upaya-upaya yang harus ditempuh dalam penerapan sistem modul pada mata pelajaran sejarah agar dapat meningkatkan minat belajar warga belajar.

Tujuan peneliti secara khusus dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan perencanaan pembelajaran sejarah dengan modul dalam proses belajar mengajar di kelas VIII A Paket B di PKBM Sumber Arum.
2. Untuk mengungkapkan pengembangan pembelajaran sejarah dengan modul dalam proses belajar mengajar di kelas VIII A Paket B di PKBM Sumber Arum.
3. Untuk mengungkapkan penilaian pembelajaran sejarah dengan modul dalam proses belajar mengajar di kelas VIII A Paket B di PKBM Sumber Arum.
4. Untuk mengungkapkan tanggapan tutor dan warga belajar mengenai pembelajaran sejarah dengan modul dalam proses belajar mengajar di kelas VIII A Paket B di PKBM Sumber Arum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi peningkatan mutu pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu pembelajaran sejarah.

2. Bagi tutor, membantu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh tutor dan menambah keterampilan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di lapangan.
3. Bagi warga belajar, memberikan pengajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan menambah wawasan bagi warga belajar serta membantu mereka dalam meningkatkan minat belajar.
4. Bagi PKBM, memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Bagi peneliti, memberikan pengalaman sebagai calon guru yang akan terjun kelapangan agar mampu menjadi guru yang profesional.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu diantaranya :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1999:57). Pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan modul sebagai bahan ajar utama.

2. Sejarah

Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami (Hugiono dan Poerwantana, 1992:9). Sejarah dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang akan diteliti dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem modul.

3. Modul

Modul adalah salah satu media dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar mandiri, artinya pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola dan kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul diatur sehingga seolah-olah merupakan bahasa pengajar atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada muridnya. Karena itu pulalah modul juga sering disebut bahan instruksional mandiri atau *self instruction* (Yusuf, 1990:30). Modul dalam penelitian ini adalah modul mata pelajaran Sejarah yang akan dijadikan bahan ajar utama warga belajar kelas VIII A Paket B PKBM Sumber Arum.

4. Minat Belajar

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut

maka minat yang timbul semakin besar (Slameto, 2003:180). Minat dalam penelitian ini adalah sikap yang positif dari warga belajar terhadap objek atau kegiatan yang dituangkan dalam perbuatan atau tingkah laku, seperti bertanya, menjawab dan menyimak.

5. Paket B

Program Paket B adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di SMP dan/atau yang sederajat, dimana lulusannya berhak mendapatkan ijazah yang setara dengan ijazah lulusan SMP dan/atau sederajat (Apipudin, 2007:17-18). Program Paket B yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan pendidikan kesetaraan setingkat SMP/MTs, yang diselenggarakan oleh PKBM Sumber Arum.

6. PKBM

PKBM yaitu tempat pembelajaran dalam berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada disekitar lingkungannya agar memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya (Depdikbud, dalam Hatimah, 2003:52). PKBM dalam penelitian ini adalah tempat diselenggarakannya program Paket B kesetaraan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penelitian ini dilaporkan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan pendahuluan. Dalam bab ini terbagi dalam beberapa sub-bab yaitu latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menjelaskan mengenai tinjauan pustaka. Bab ini memuat uraian tentang konsep Paket B, konsep Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), sistem pembelajaran modul dan bagaimana pembelajaran Sejarah melalui modul menurut pendapat dari berbagai ahli yang menjadi rujukan dan dasar pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menguraikan tentang metodologi penelitian. Bab ini terbagi dalam beberapa sub-bab yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, subjek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab empat memaparkan mengenai pembahasan. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai deskripsi hasil penelitian, temuan-temuan selama melakukan penelitian dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima memuat tentang kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan kesimpulan berdasarkan hasil temuan-temuan penulis dalam penelitian yang telah dilakukan disertai saran-saran bagi kemajuan dari tema yang diangkat.



